

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS)* Mengukur Keterampilan Hidup Pelajar SMP di Babakan Madang Kabupaten Bogor 2019

Rahastiwi Fadilah Utami¹, Sabarinah Prasetyo¹, Dion Zein Nuridzin²

¹*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*

²*Bagian Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*

**Korespondensi: Sabarinah Prasetyo - sabarinahprasetyo@gmail.com*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa di mana individu mengalami peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini ada rasa keingintahuan yang besar dan banyak perubahan yang terjadi, akibatnya tidak sedikit remaja menghadapi berbagai masalah. Salah satu upaya untuk mempersiapkan remaja sehingga siap dan mampu menghadapi masalah adalah dengan membekali remaja keterampilan hidup. Pada tahun 2019, tim Pengabdian kepada Masyarakat FKM UI menerjemahkan kuesioner *Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS)* ke dalam bahasa Indonesia untuk mengukur keterampilan hidup siswa SMP di Babakan Madang. Data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk tujuan melihat validitas dan reliabilitasnya. Validitas dinilai dengan korelasi *point-biserial* dan analisis komponen utama. Reliabilitas diuji dengan metode *internal consistency* dengan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20). Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi berkisar antara -0.072 hingga 0.661, tetapi hasil analisis factor menunjukkan validitas konstruk belum maksimal. Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach $\alpha = 0.827$. Disimpulkan bahwa kuesioner Keterampilan Hidup Remaja terjemahan CPYDS memiliki reliabilitas yang baik, namun perlu dilanjutkan pengkajian lebih dalam untuk validitas konstruknya.

Kata kunci: validitas, reliabilitas, keterampilan hidup remaja

The Validity and Reliability of the Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS) Questionnaire Measuring Life Skills of Junior High School Students in Babakan Madang, Bogor Regency 2019

Abstract

Adolescence is a period in which individuals experience the transition from children to adults. At this time there is a great sense of curiosity, and many changes occur, as a result, not a few teenagers face various problems. One of the efforts to prepare adolescents so that they are ready and able to face problems is to equip youth with life skills. In 2019, the FKM UI Community Service team translated the Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS) questionnaire into Indonesian to measure the life skills of junior high school students in Babakan Madang. The data is then analyzed further for the purpose of seeing the validity and reliability. Validity was assessed by point-biserial correlation and principal component analysis. Reliability was tested using the internal consistency method using the Kuder Richardson-20 (KR-20) formula. The results of the analysis showed that the correlation value ranged from -0.072 to 0.661, but the results of the factor analysis showed that the construct validity was not maximized. The reliability test showed Cronbach = 0.827. It was concluded that the CPYDS translation of the Adolescent Life Skills questionnaire had good reliability, but further study needed to be done for its construct validity.

Keywords: *validity, reliability, adolescent life skills*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Individu dikatakan sebagai remaja ketika berusia 10 hingga 19 tahun (1). Data UNICEF tahun 2019 menunjukkan bahwa 16% (1,2 miliar) dari populasi dunia adalah remaja (2). Di Indonesia berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 terdapat sekitar 45,3 juta penduduk yang berusia 10 hingga 19 tahun (3).

Remaja seringkali disebut sebagai penentu kemajuan bangsa, sehingga menjadi penting untuk menjadi remaja sebagai individu yang sehat dan siap menghadapi tantangan. Masa remaja merupakan periode kritis perkembangan anak. Hal ini karena banyak perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (4).

Selain itu, ada keingintahuan yang besar untuk mencoba hal-hal baru dan sesuatu yang menantang. Akibatnya tidak sedikit remaja menghadapi berbagai masalah yang akhirnya menimbulkan konflik dalam dirinya dan terjerumus pada perilaku berisiko. Perilaku berisiko yang paling banyak ditemukan yaitu merokok, konsumsi obat-obatan terlarang dan konsumsi minuman beralkohol. Perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah dalam

berbagai aspek, seperti keluarga, kesehatan, psikologis, dan sosial. Masalah yang muncul dapat mempengaruhi produktivitas remaja dimasa depan, dan secara tidak langsung dapat menghambat laju pembangunan manusia serta pencapaian pembangunan tujuan (5).

Upaya untuk menjauhkan remaja dari perilaku berisiko sangat diperlukan. Hal ini penting untuk menjadikan remaja sebagai individu yang sehat dan siap menghadapi tantangan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membekali remaja keterampilan hidup.

Keterampilan adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Keterampilan hidup (*life skills*) merupakan kemampuan untuk berperilaku positif dan adaptif yang memungkinkan individu dapat secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan dalam hidup (6). Menurut Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional (2004), keterampilan hidup adalah kemampuan individu untuk mau dan percaya diri menjalani dan menghadapi masalah hidup, serta dengan proaktif dan kreatif dapat mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi masalahnya (7).

Keterampilan hidup merupakan sekumpulan kompetensi psikososial dan keterampilan interpersonal (6). Hal ini bermanfaat dalam membantu individu

untuk dapat membuat keputusan berdasarkan informasi, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis dan kreatif, membangun hubungan yang baik, berempati pada orang lain, dan menjalani hidup dengan cara yang sehat dan produktif. Selain itu kesadaran diri, menghargai diri sendiri dan kepercayaan diri juga merupakan hal penting untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam diri individu (6).

Keterampilan hidup sehat dibutuhkan remaja untuk menghindari perilaku berisiko terhadap kesehatan, membangun harga diri, dan mendorong pencapaian pendidikan (8). Keterampilan hidup dapat diperoleh melalui pembelajaran dan praktek. Hal ini memungkinkan individu untuk menerjemahkan pengetahuan, sikap dan nilai kedalam tindakan yang sebenarnya, sehingga dapat menentukan dengan baik apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Ini akan sangat bermanfaat untuk menjalankan kehidupan yang sehat, mandiri dan produktif. Implikasi pengembangan keterampilan hidup mengarah pada perkembangan positif remaja, dimana remaja bukan lagi dianggap sebagai masalah yang perlu ditangani atau diperbaiki, tetapi akan dipandang sebagai individu yang memiliki banyak hal untuk ditawarkan.

Dengan jumlah remaja Indonesia yang sekitar 13,3%, dan angka partisipasi sekolah pada penduduk umur 13-15 tahun tercatat sebesar 95,51 % di tahun 2019 (3), serta mengingat remaja usia 13-15 th berada di periode remaja awal bersekolah SMP, maka mereka memerlukan penguatan ketrampilan hidup. Dengan demikian diperlukan instrument penilai ketrampilan hidup bagi remaja pelajar SMP. Tujuan penelitian ini adalah menilai validitas dan reliabilitas instrument kuesioner dimaksud yang berasal dari terjemahan CPYDS pada pelajar SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari survei yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat FKM UI pada tahun 2019 di Babakan Madang Kabupaten Bogor. Pelajar di tiga sekolah SMP/ sederajat yang ada di Babakan Madang yaitu satu SMP Negeri dan dua SMP Swasta dipilih untuk menjadi responden.

Instrumen yang digunakan saat pengumpulan data adalah kuesioner yang diadaptasi dari *Chinese Positive Youth Development Scales* (CPYDS) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 89 item pernyataan yang tercakup dalam 15 aspek.

Pelajar diminta mengisi sendiri (*self administered*) kuesioner tersebut sewaktu kegiatan ekstra-kurikuler dilaksanakan di sekolah, dipantau oleh fasilitator kegiatan yaitu mahasiswa FKMUI. Subyek diberi waktu 10 hingga 15 menit untuk mengisi lembar kuesioner. Setiap item mempunyai pilihan jawaban yaitu 'Ya' atau 'Tidak'.

Validitas konstruk dikaji melalui korelasi *point-biserial*, yaitu apabila nilai r_{pbi} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Analisis factor konfirmatori dengan *Principal Component Analysis* (9) diterapkan untuk melengkapi telaah validitas konstruk (10).

Reliabilitas kuesioner diukur dengan metode *internal consistency* menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20) karena pilihan jawaban untuk setiap itemnya dikotomi (Ya dan Tidak). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas Cronbach alpha lebih atau sama dengan 0,7 (11).

HASIL

Besar sampel yang tersedia dari survei ini ada 86 pelajar. Namun kemudian ada 18 (20.9%) data yang *missing* pada beberapa item dan dikeluarkan dari analisis, sehingga besar sampel menjadi 68. Responden penelitian ini merupakan siswa SMP kelas 9 (52.9%), selain kelas 8 (33.8%), dan kelas 7 (13.2%). Dari 68

siswa, jumlah siswa perempuan (55.9%) sedikit lebih banyak daripada siswa laki-laki (44.1%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Kriteria Responden	N	%
Kelas		
7	9	13.2
8	23	33.8
9	36	52.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	44.1
Perempuan	38	55.9
Total	68	100

Untuk mengkaji validitas konstruk, langkah awal adalah menghitung korelasi *point biserial*. Nilai r_{tabel} untuk 68 sampel adalah 0.2387 pada taraf signifikansi 5% ($dk=66$). Hasil nilai koefisien korelasi (r_{pbi}) pada keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 89 bervariasi antara -0.072 hingga 0.661 (Tabel 2).

Bila dicermati nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 dan signifikan, ternyata item pengukur ketrampilan hidup pada kuesioner terjemahan CPYPDS ini masih perlu banyak direvisi. Tanda bintang (*) pada item menunjukkan item cukup baik validitasnya. Namun ditemukan masih banyak aspek yang memerlukan perhatian, misalnya pada aspek *bonding, behavioral competence, self determination, self efficacy, spirituality, beliefs in the future, serta clear and positive identity*.

Selanjutnya dengan analisis factor *Principal Component Analysis* dihitung kumulatif persen varians hasilnya sebesar 63,9% untuk 15 komponen yang dirancang.

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Reliabilitas Kuesioner Keterampilan Hidup Bagi Remaja

No	Aspek	Item	r_{hitung}	p -value	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	<i>Bonding</i>	A1	0.196	0.110	0.826
		A2	0.235	0.054	0.826
		A3	0.168	0.172	0.827
		A4	0.212	0.082	0.826
		A5	0.125	0.310	0.829
		A6	0.336*	0.005	0.825
2	<i>Resilience</i>	A7	0.382*	0.001	0.824
		A8	0.531*	0.000	0.822
		A9	0.371*	0.002	0.824
		A10	0.192	0.116	0.826
		A11	0.387*	0.001	0.824
		A12	0.367*	0.002	0.825
3	<i>Social competence</i>	A13	0.080	0.519	0.829
		A14	0.355*	0.003	0.824
		A15	0.225	0.065	0.826
		A16	0.311*	0.010	0.825
		A17	0.311*	0.010	0.825
		A18	0.661*	0.000	0.821
4	<i>Emotional competence</i>	A19	0.468*	0.000	0.822
		A20	0.309*	0.010	0.825
		A21	0.186	0.129	0.828
		A22	0.190	0.120	0.827
		A23	0.370*	0.002	0.824
		A24	0.338*	0.005	0.824
5	<i>Cognitive competence</i>	A25	0.104	0.400	0.829
		A26	0.619*	0.000	0.823
		A27	0.417*	0.000	0.822
		A28	0.559*	0.000	0.821
		A29	0.307*	0.011	0.825
		A30	0.499*	0.000	0.823
6	<i>Behavioral competence</i>	A31	0.445*	0.000	0.823
		A32	0.476*	0.000	0.822
		A33	0.180	0.143	0.827
		A34	0.503*	0.000	0.821
		A35	0.067	0.588	0.829
		A36	0.270	0.026	0.825
7	<i>Moral competence</i>	A37	0.170	0.165	0.828
		A38	0.619*	0.000	0.823
		A39	0.411*	0.000	0.824
		A40	0.093	0.453	0.829
		A41	0.346*	0.004	0.824
		A42	0.338*	0.005	0.824
8	<i>Self-determination</i>	A43	0.001	0.992	0.830
		A44	0.451*	0.000	0.822
		A45	0.168	0.172	0.827
		A46	0.279	0.021	0.825
		A47	0.508*	0.000	0.821
		A48	0.276	0.023	0.825
9	<i>Self-efficacy</i>	A49	0.301*	0.013	0.825
		A50	-0.024	0.849	0.832
		A51	0.270	0.026	0.826
		A52	0.054	0.662	0.830
		A53	0.084	0.497	0.829
		A54	0.041	0.741	0.829
		A55	0.190	0.121	0.827

No	Aspek	Item	r_{hitung}	p -value	Cronbach's Alpha if Item Deleted
10	<i>Spirituality</i>	A56	0.268	0.027	0.826
		A57	0.109	0.376	0.828
		A58	-0.058	0.639	0.832
		A59	0.025	0.837	0.830
		A60	-0.072	0.560	0.832
		A61	0.071	0.563	0.830
		A62	0.028	0.820	0.830
11	<i>Beliefs in the future</i>	A63	0.359*	0.003	0.824
		A64	0.433*	0.000	0.823
		A65	0.472*	0.000	0.823
		A66	0.107	0.387	0.829
		A67	-0.045	0.716	0.831
		A68	0.022	0.861	0.831
		A69	0.009	0.940	0.831
12	<i>Clear and positive identity</i>	A70	0.250	0.040	0.826
		A71	0.402*	0.001	0.823
		A72	0.253	0.037	0.826
		A73	0.254	0.037	0.826
		A74	0.201	0.100	0.827
		A75	0.345*	0.004	0.824
		A76	0.249	0.040	0.826
13	<i>Prosocial involvement</i>	A77	0.456*	0.000	0.821
		A78	0.314*	0.009	0.825
		A79	-0.033	0.719	0.829
		A80	0.386*	0.001	0.824
		A81	0.363*	0.002	0.824
14	<i>Prosocial norms</i>	A82	0.163	0.183	0.827
		A83	0.447*	0.000	0.822
		A84	0.218	0.075	0.826
		A85	0.360*	0.003	0.824
15	<i>Recognition for positive behavior</i>	A86	0.247	0.043	0.826
		A87	0.515*	0.000	0.822
		A88	0.570*	0.000	0.821
		A89	0.217	0.075	0.826

Uji kecukupan besar sampel dengan KMO dan uji Bartlet menunjukkan tidak definitive yang artinya besar sampel masih belum cukup. Apabila pun komponen kuesioner dibagi menjadi dua blok, masih terlihat kecukupan sampel yang tidak adekuat untuk menelaah validitas konstruk ini, walaupun varians kumulatif berkisar 50% yang artinya varians yang dapat dijelaskan oleh komponen sekitar separuhnya (Tabel 3).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada Tabel 2, reliabilitas untuk 89 item pernyataan menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0.827 (0.821 – 0.832). Yang menarik adalah bila diuji untuk 52 item pernyataan, didapatkan nilai Cronbach alpha meningkat menjadi sebesar 0.898 (Tabel 4), yang berarti ini lebih baik reliabilitasnya. Namun secara keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa kuesioner Keterampilan Hidup Remaja ini cukup reliabel.

Tabel 3. Komponen Keterampilan Hidup pada Kuesioner CPYDS, Telaah Kecukupan Sampel dan Varians Kumulatif

Komponen	N	%
<i>Bonding</i>	6	6,7
<i>Resilience</i>	6	6,7
<i>Social competence</i>	7	7,9
<i>Emotional competence</i>	6	6,7
<i>Cognitive competence</i>	6	6,7
<i>Behavioral competence</i>	6	6,7
KMO		0,472
Bartlet p		0,000
Varians kumulatif		48,7%
<i>Moral competence</i>	6	6,7
<i>Self determination</i>	5	5,6
<i>Self efficacy</i>	7	8,9
<i>Spirituality</i>	7	7,9
<i>Belief in the future</i>	7	7,9
<i>Clear and positive identity</i>	7	8,9
<i>Clear and positive identity</i>	5	5,6
<i>Prosocial norms</i>	4	4,5
<i>Recognition for positive behavior</i>	4	4,5
KMO		0,218
Bartlet p		0,000
Varians kumulatif		53,9%

Tabel 4. Reliabilitas Kuesioner Keterampilan Hidup Bagi Remaja

N of Items	Cronbach alpha
89	0.827
52	0.898

PEMBAHASAN

WHO (2003) menyebutkan bahwa keterampilan hidup mencakup kompetensi psikososial. Kompetensi psikososial meliputi sepuluh aspek, yaitu 1) kemampuan dalam mengambil keputusan, 2) kemampuan untuk memecahkan masalah, 3) berpikir kreatif dalam menggali alternatif penyelesaian masalah, 4) berpikir kritis dalam menganalisis situasi dan informasi, 5) komunikasi yang efektif, 6) kemampuan membangun hubungan interpersonal, 7) kemampuan mengenal diri sendiri, 8) empati, 9) kemampuan

mengendalikan emosi, dan 10) kemampuan dalam mengatasi stres. Mengacu pada kesepuluh aspek tersebut, tim pengabdian masyarakat akan menilai bagaimana keterampilan hidup para pelajar SMP dan menerapkan pemakaian kuesioner terjemahan instrument Keterampilan Hidup bagi Remaja dari *Chinese Positive Youth Development Scales (CYPDS)* (6).

Chinese Positive Youth Development Scales (CYPDS) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Shek DTL, et al. (2007) untuk menilai fungsi psikososial dan perkembangan positif remaja di Cina (12). CYPDS memuat 15 aspek penilaian yaitu 1) bonding yang terkait dengan kemampuan membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang dewasa maupun teman sebaya, 2) ketahanan yang terkait dengan kemampuan beradaptasi dan mengelola stress dengan cara yang sehat dan adaptif, 3) kompetensi sosial yang terkait dengan keterampilan interpersonal, 4) kompetensi emosional terkait dengan manajemen dan kematangan emosi, 5) keterampilan kognitif yang terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir, 6) kompetensi berperilaku terkait dengan keterampilan bertindak dan pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal, 7) kompetensi moral yang terkait dengan kemampuan menilai masalah secara logis, 8) *self-determination* yang terkait dengan kemampuan untuk menentukan pilihan dan

hidupnya sendiri, 9) *self-efficacy* yang terkait dengan kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri, 10) *spirituality* terkait dengan pengembangan tujuan dan makna dalam hidup, 11) keyakinan di masa depan terkait dengan pengembangan tujuan dan pilihan potensial di masa depan, 12) pengembangan identitas yang jelas dan positif, 13) keterlibatan prososial terkait dengan kontribusi dalam kelompok, 14) norma prososial terkait dengan etika, standar dan pedoman perilaku prososial, dan 15) pengakuan atas perilaku positif terkait dengan respons dari lingkungan sosial. Aspek-aspek tersebut diidentifikasi dan ditinjau dari program pembangunan pemuda positif oleh (12).

Kuesioner Keterampilan Hidup bagi Remaja yang digunakan dalam survei ini memuat 15 aspek penilaian dengan total 89 item pernyataan. Uji validitas dan reliabilitas untuk setiap item pernyataan yang ada di kuesioner Keterampilan Hidup Remaja dilakukan dengan perhitungan korelasi *point-biserial* dan Kuder Richardson-20 (KR-20). Kedua metode ini dipilih karena kuesioner yang digunakan dalam survei menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan konsisten, dimana jawaban yang ditawarkan dalam kuesioner hanya terdiri dari dua pilihan (dikotomi).

Validitas mengacu pada kemampuan instrumen dalam mengukur hal yang ingin diukur. Penggunaan instrumen yang telah divalidasi bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh valid (11). Terdapat empat jenis validitas, yaitu *face validity*, validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk (13). Instrumen yang diterjemahkan berasal dari CPYDS yang sudah diperiksa validitas dan reliabilitasnya dalam Bahasa local Cina (12). Namun karena instrument kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, maka dinilai validitas konstruk untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran terkait dengan hasil.

Westen dan Rosental (2003) menyatakan bahwa validitas satu instrumen dapat diperiksa dengan cara yang sederhana, antara lain dengan menghitung koefisien korelasi (14). Untuk mendukung validitas konstruk kuesioner Keterampilan Hidup Remaja CPYDS ini dilakukan perhitungan korelasi *point biserial* untuk mengetahui item mana yang cenderung valid. Secara statistik korelasi point biserial akan menghitung r_{pbi} . Kemudian r_{pbi} dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana jika r_{pbi} lebih besar dari r_{tabel} . Temuan menunjukkan masih banyak narasi item yang validitasnya rendah sehingga memerlukan perbaikan. Namun analisis komponen principal (PCA) pada analisis factor yang diterapkan ternyata menunjukkan besar sampel yang belum cukup adekuat untuk menilai

validitas konstruk. Validitas konstruk yang dinilai di sini adalah validitas konstruk diskriminan (korelasi satu konstruk dengan lainnya minimal) dan validitas konstruk konvergen (antar item dalam konstruk yang sama berkorelasi tinggi) (13).

Hasil ini memperlihatkan bahwa penilaian validitas konstruk hendaknya tidak mengandalkan pada satu teknik analisis statistik saja, melainkan perlu mempertimbangkan teknik analisis statistik cara lain. Ini juga menandakan perlunya penelitian lanjutan dengan besar sampel yang lebih banyak sehingga cukup adekuat.

Secara substantif, item pernyataan yang secara statistik ditunjukkan cenderung lemah validitasnya dapat disebabkan karena item pernyataan yang sulit untuk dipahami sehingga responden sulit untuk merespon. Hal ini sejalan dengan evaluasi dari tim Pengabdian Masyarakat FKM UI yang menemukan beberapa masalah seperti kemampuan membaca dan menulis dari responden yang kurang sehingga kesulitan dalam proses pengisian kuesioner secara mandiri, serta muncul banyak pertanyaan akibat dari penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh responden. Lemahnya kemampuan membaca pelajar bahkan sejak SD ini sudah diidentifikasi (15) dan fenomena ini juga terjadi saat SMP (16).

Reliabilitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk memberikan hasil yang stabil dan konsisten pada

pengukuran berulang. Uji reliabilitas kuesioner Keterampilan Hidup Remaja dilakukan menggunakan Kuder Richardson-20 (KR-20) untuk menilai konsistensi internal kuesioner. Kuder Richardson-20 (KR-20) pada prinsipnya merupakan penjabaran dari Cronbach's Alpha, hanya saja KR-20 untuk item dengan skor dikotomi (1 atau 0) (17). Koefisien reliabilitas bervariasi antara 0 dan 1.

Menurut Surucu L & Maslakci A (2020) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas 0.7 atau lebih ($\alpha \geq 0.7$) (11). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk 89 item pernyataan pada kuesioner Keterampilan Hidup Remaja memiliki nilai cronbach's alpha mencapai 0.827 (Tabel 3). Selain itu juga didapatkan data mengenai nilai *Cronbach alpha if item deleted* yang berkisar antara 0.821 hingga 0.832 (Tabel 2). Nilai tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas jika suatu item pernyataan dihilangkan dari kuesioner.

Kemudian hasil uji reliabilitas untuk 52 item pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.898 (Tabel 3). Menurut Taherdoost (2016), kuesioner dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.827 dan 0.898 memiliki konsistensi internal dengan reliabilitas yang tinggi (13). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan konsistensi internal dari *Chinese Positive Youth*

Development Scales (CPYDS) asli. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa konsistensi internal untuk keseluruhan item sangat tinggi yaitu *Cronbach* $\alpha=0.91$ (12). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen CYPDS memiliki reliabilitas yang baik meskipun diterjemahkan dan diterapkan di tempat dan dalam versi bahasa yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi pada keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 89 pada terjemahan kuesioner CPYD untuk menilai ketrampilan hidup bervariasi antara -0.072 hingga 0.661. Validitas konstruk terlihat masih rendah, sehingga perlu telaah dan penelitian kembali atas kalimat yang digunakan berdasarkan hasil terjemahan agar lebih dipahami oleh pelajar. Reliabilitas kuesioner Keterampilan Hidup Remaja cukup baik dengan konsistensi internal yang tinggi untuk 89 item pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Adolescent health [Internet]. WHO. 2020 [cited 2022 Nov 2]. Available from: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1
2. UNICEF. Adolescents Statistics [Internet]. UNICEF. 2019 [cited 2022 Nov 2]. Available from: <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/>
3. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019 [Internet]. Badan Pusat Statistik. 2019 [cited 2022 Nov 2]. Available from: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/3
4. Batubara JR. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatr [Internet]. 2016 Nov 23 [cited 2022 Nov 2];12(1):21–9. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/540>
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Kesehatan Remaja di Indonesia [Internet]. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013 [cited 2022 Nov 2]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-remaja-di-indonesia>
6. WHO. Skills for health : skills-based health education including life skills : an important component of a child-friendly/health-promoting school [Internet]. WHO; 2003 [cited 2022 Nov 2]. Available from:

- <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42818>
7. Santosa ET, Atmodiwirjo ET, Soetikno N. Efektivitas Kecakapan Hidup Sebagai Pencegahan Penyalahgunaan Tembakau, Alkohol, dan Mariyuana (Studi pada Siswa/i SMPN X). *Provita J Psikol Pendidik* [Internet]. 2012 [cited 2022 Nov 2];5(1):73–92. Available from: <https://journal.untar.ac.id/index.php/provita/article/view/237>
 8. Family & Youth Services Bureau. Healthy Life Skills [Internet]. Family & Youth Services Bureau. Washington D.C.: Family & Youth Services Bureau; 2016 [cited 2022 Nov 2]. Available from: <https://www.lifeskillstraining.c>
 9. Di Iorio CK. Measurement in health behavior. *Methods for Research and Education*. 2005. 306 p.
 10. Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE. *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall; 2010.
 11. Sürücü L, Maslakçı A. Validity and Reliability in Quantitative Research. *Bus Manag Stud An Int J*. 2020 Sep 25;8(3):2694–726.
 12. Shek DTL, Siu AMH, Lee TY. The Chinese Positive Youth Development Scale: A Validation Study. *Res Soc Work Pract*. 2007;17(3):380–91.
 13. Taherdoost H. Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *Int J Acad Res Manag*. 2016 Aug 10;5(3):28–36.
 14. Westen D, Rosenthal R. Quantifying construct validity: two simple measures. *J Pers Soc Psychol*. 2003;84(3):608–18.
 15. Hasanah A, Sri ML. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF J Ilmu Pendidik* [Internet]. 2021 Aug 24 [cited 2022 Nov 2];3(5):3296–307. Available from: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
 16. Thama AD, Trianto A, M Arifin MA. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap Berdasarkan Taksonomi Barret Tahun Ajaran 2013/2014. [Bengkulu]: Universitas Bengkulu; 2014.
 17. Khumaedi M. Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *J Pendidik Tek Mesin*. 2012 Jul 5;12(1):25–30.